

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP

Putri Mayang Sari^{#1}, Edwin Musdi^{*2}

Mathematics Departement, Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, West Sumatera, Indonesia

^{#1}*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP*

^{*2}*Dosen Departemen Matematika FMIPA UNP*

[^{#1}*putrimayang210599@gmail.com*](mailto:#1putrimayang210599@gmail.com)

Abstract— The success of students in learning mathematics can be seen from the results obtained after participating in learning activities. Results of learning mathematics eighth grade students of SMP Negeri 24 Padang still low, because they are less active in learning. Solutions to cope this problem is using the STAD model. The purpose of this study is to analyze and compare the mathematics learning outcomes of students who use models STAD learning and those using the direct learning model, as well as describing the development of mathematics learning outcomes of student who used the STAD learning model. This Quasi-experiment used the Nonequivalent Posttest Only Control Group Design. The results of data analysis with the *t* test, obtained *P* –value < 0.05, indicating that the mathematics learning outcomes of students who use the STAD learning model are better than the direct learning model. Based on value increase quizzes and analysis of final test data, it was concluded that the STAD learning model positive effect on students' mathematics learning outcomes.

Keywords— Student Team Achievement Division, Direct Learning, Mathematics Learning Outcomes.

Abstrak— Berhasilnya peserta didik dalam belajar matematika dilihat dari hasil yang diperoleh setelah menempuh aktivitas belajar. Hasil dari belajar matematika peserta didik kelas delapan SMP Negeri 24 Padang masih rendah, karena peserta didik kurang aktif pada proses pembelajaran. Solusi untuk menanggulangi masalah ini adalah menggunakan model pembelajaran STAD. Tujuan pengkajian ini ialah untuk menganalisis dan membandingkan hasil belajar matematika peserta didik yang memakai model pembelajaran STAD dan yang memakai model pembelajaran langsung, serta mendeskripsikan perkembangan hasil belajar matematika peserta didik dengan menggunakan pembelajaran model STAD. Eksperimen semu ini memakai rancangan *Nonequivalent Posttest Only Control Group Design*. Hasil analisis data pakai uji *t*, didapatkan *P* –value < 0,05 yang menunjukkan hasil belajar matematika peserta didik dengan model pembelajaran STAD lebih baik daripada dengan model pembelajaran langsung. Berdasarkan peningkatan nilai kuis dan analisis data tes akhir, disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD berpengaruh positif kepada hasil belajar matematika peserta didik.

Kata Kunci—Student Team Achievement Division, Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu kajian yang hendak dikaji tiap tingkatan pendidikan. Matematika tersusun secara teratur atas hal yang lazim hingga hal yang kian bertautan. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran matematika sangat penting untuk diajarkan secara luas dan mendasar di semua jenjang pendidikan yang terdapat di Indonesia berawal dari fase berpikir golongan usia dini sampai ke perguruan tinggi.

Mengingat pentingnya matematika dalam dunia pendidikan, maka pemerintah selalu berusaha melakukan perbaikan dalam segala aspek dengan melakukan pengembangan kurikulum, mengadakan pelatihan terhadap pendidik, melakukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), perbaikan mutu pendidik

melalui sertifikasi, dan melakukan pembaharuan dalam segala bidang untuk meningkatkan nilai mutu pendidikan.

Nilai mutu pendidikan di Indonesia bisa terlihat pada hasil belajar peserta didik. Harapannya, sehabis menempuh proses pengkajian matematika, peserta didik dapat mengerti materi pelajaran dengan elok. Pada kenyataannya masih banyak hasil dari belajar matematika peserta didik yang tak sesuai atas apa yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan pada Oktober 2022, dan hasil observasi di SMP Negeri 24 Padang tanggal 25 Juli 2023 sampai tanggal 2 Agustus 2023 pada beberapa kelas VIII, didapatkan fakta mengenai proses belajar matematika. Terlihat bahwa masih dominan peserta didik belum terlibat aktif selama kegiatan belajar

berlangsung, seperti: tidak mencatat hal penting tentang materi pelajaran, tidak berani bertanya juga mengemukakan pendapat, dan tidak sedikit juga peserta didik kesulitan saat memahami materi yang diajarkan yang mengakibatkan mereka tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik. Hal ini tentu mengakibatkan anak didik pasif dan sekedar menunggu penjelasan materi dari pendidik tanpa memahami apa yang diterimanya.

Lebih lanjut, ketika diberikan latihan dengan soal cuma sedikit dari mereka yang mengerjakan dengan suguhan-sungguh. Beberapa peserta didik sudah terlihat menghampiri temannya untuk berdiskusi menyelesaikan soal. Kebanyakan dari mereka mengandalakan jawaban temannya karena peserta didik lebih fokus kepada bagaimana ia memperoleh jawaban tanpa memahami langkah penyelesaian dan mengetahui kebenaran yang disalinnya.

Tidak hanya itu, ketika belajar ada peserta didik yang tidak di kelas, berkelahi, dan justru ada yang menyelesaikan pekerjaan bidang belajar lain waktu jam pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan peserta didik belum senantiasa menjaga perilaku sopan santun dan sikap menghargai baik dengan pendidik maupun dengan peserta didik lainnya. Permasalahan ini tidak asing lagi di dunia pendidikan, terlebih semenjak pandemi beberapa tahun lalu. Akibatnya, hasil belajar matematika pada ranah kognitif peserta didik tingkat pertama saat Penilaian Akhir Semester Genap tahun pelajaran 2021/2022, hasil belajar pada ranah afektif, dan psikomotor masih tergolong rendah.

Jika masalah ini selalu diabaikan akan berakibat fatal pada proses pembelajaran dan kehidupan peserta didik di era selanjutnya. Individu mereka akan tumbuh menjadi sosok yang tidak berkarakter, menjadi pasif dalam kegiatan belajar, kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran matematika, dan dapat membuat peserta didik gagal meneruskan pendidikan ke tingkat lanjutan. Oleh karena itu diperlukan solusi yang tepat supaya hasil belajar matematika anak sekolah lebih baik dari yang terdahulu.

Dengan kondisi dan hasil dari belajar matematika mereka yang telah diamati, maka model belajar pakai kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik saat memahami konsep materi ajar juga mencari solusi pemecahan masalah matematika serta mengembangkan aktivitas anak didik dalam belajar, sehingga hasilnya dari menuntut ilmu matematika yang diperoleh peserta didik lebih baik dari sebelumnya[1]. Alur belajar pakai model STAD yakni memberikan peluang bagi peserta didik agar saling mendalami dan mengajarkan bersama kelompok ketika memahami konsep, memecahkan masalah matematika, dan mengkomunikasikan hasil diskusi melalui presentasi, serta bertanggungjawab memastikan anggota kelompok paham akan materi yang sudah dibahas. Belajar dengan model STAD ini peserta didik ditempatkan dalam group ketat atas anggotanya 4-5 orang dengan tingkatan kemampuan akademik yang berbeda[2].

Penerapan model belajar dengan STAD di penelitian ini terdapat 6 fase diantaranya 1) melakukan penyampaian tujuan dan mempersiapkan peserta didik, 2) melakukan penyajian informasi, 3) melakukan pengorganisasian terhadap peserta didik pada group untuk belajar, 4) memberikan bimbingan pada group dalam diskusi juga belajar, 5) melakukan evaluasi, serta 6) melakukan pemberian penghargaan[3].

Dalam fase melakukan penyampaian tujuan serta mempersiapkan anak didik di kelas, pendidik menerangkan tujuan dari pembelajaran juga kompetensi yang mesti diraih, kemudian mereka dipersiapkan secara fisik dan psikis serta diberikan motivasi juga apersepsi terikat materi yang hendak dipelajari. Fase menyampaikan informasi, pendidik menjelaskan konsep awal materi pelajaran guna membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Pada fase melakukan pengorganisasian peserta didik pada kelompok heterogen yang beranggota 4-5 orang yang telah ditetapkan, peserta didik belajar dan berdiskusi mengenai LKPD yang diberikan.

Dalam fase memberikan bimbingan pada kelompok saat belajar, pendidik juga memberikan LKPD kepada tiap anggota kelompok agar mudah memahami materi pelajaran. Pada fase ini dilakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan menalar dengan berinteraksi bersama anggota kelompok ataupun dengan pendidik, sehingga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik ketika belajar. Pada fase evaluasi, peserta didik dipilih secara acar untuk mempresentasikan atau mengkomunikasikan kesepakatan diskusi kelompoknya lalu diberi tanggapan oleh kelompok tidak tampil lainnya. Kemudian pada fase ini diberikan soal kuis untuk dikerjakan peserta didik secara individu. Terakhir pada fase memberikan penghargaan, pendidik memberikan penguatan dan apresiasi kepada kelompok dan peserta didik yang aktif pada kegiatan belajar.

Adapun maksud dan tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini ialah guna mengetahui pengaruh belajar pakai model STAD, melaksanakan analisis, dan melakukan perbandingan terhadap hasil menuntut ilmu matematika dari peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih unggul dibanding yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung, serta memberikan deskripsi terhadap perkembangan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 24 Padang selama menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* (STAD).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini jenisnya ialah *quasy experiment* pakai rancangan penelitian *Nonequivalent Posttest Only Control Group Design*. Rancangan mengenai penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL 1.
RANCANGAN PENELITIAN

Group	Treatment	Posttest
Eksperimen	X	O
Kontrol	-	O

Sumber : [4].

Penjelasan :

- X : Tindakan untuk kategori eksperimen lewat model kooperatif tipe STAD
- : Tindakan untuk kategori kontrol lewat model belajar langsung
- O : Tes pada akhir atau *posttest* hasil belajar matematika yang diberikan ke kelas sampel.

Seluruh peserta didik pada kelas tingkat kedua di SMP Negeri 24 Padang tahun pelajaran 2022/2023 ditunjuk sebagai populasi penelitian. Sampel yang dipilih yakni mewakili populasi dengan memakai teknik *Simple Random Sampling* setelah pengujian kesamaan rata-rata pada populasi. Sampel yang diraih dari pengundian gulungan kertas yakni pelajar VIII A menjadi kelompok eksperimen dan VIII F menjadi kelompok kontrol. Penerapan model belajar STAD dan belajar langsung ialah variabel bebas pada penelitian ini, sementara itu variabel terikat ialah hasil belajar matematika.

Data penelitian terdiri dari primer yakni diperoleh langsung dari pelajar berupa nilai tes akhir matematika dan nilai kuis, dan sekunder yakni diperoleh dari pendidik dengan tata usaha berupa banyak peserta didik pada tingkat kedua di SMP Negeri 24 Padang. Instrumen yang digunakan saat penelitian ialah kuis tiap pertemuan dan tes akhir dalam bentuk *essay* berupa penilaian harian setelah selesai mempelajari semua pokok bahasan.

Data tes akhir kedua sampel dianalisis dengan memakai uji-*t* setelah pengujian normalitas dengan uji *Anderson-Darling*, dan pengujian homogenitas dengan uji-*F*. Semua proses pengolahan data penelitian dilakukan dengan bantuan *software* Minitab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a. Kuis

Perkembangan hasil belajar matematika dari pelajar pada kelas VIII A dapat ditinjau dari rerata nilai kuis yang tampak tiap pertemuan. Rerata nilai kuis peserta didik bisa dilihat pada Tabel 2.

TABEL 2.

MEAN NILAI KUIS PESERTA DIDIK KELOMPOK EKSPERIMENT		
Kuis Ke-	Jumlah Peserta Didik	Mean Nilai Kuis
I	31	69.35
II	32	70.14
III	31	73.33
IV	31	75.81

Dari Tabel 2, tampak jelas rerata nilai kuis

pelajar eksperimen mengalami fluktuasi dalam 4 kali pelaksanaan. Dengan hal itu bisa dikatakan hasil belajar matematika mereka mengalami peningkatan dengan adanya penerapan model belajar secara STAD. Artinya, model STAD dapat memberi dampak positif terhadap perolehan hasil belajar mata pelajaran matematika.

b. Tes Akhir Hasil Belajar Matematika

Data dari tes akhir berupa soal *essay* pada penilaian harian matematika dapat ditinjau pada Tabel 3.

TABEL 3.
HASIL TES AKHIR HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELOMPOK SAMPEL

Kelas	N	\bar{X}	S	X_{max}	X_{min}
Eksperimen	32	65.00	23.68	100.00	18.00
Kontrol	32	47.75	21.38	92.00	14.00

Keterangan :

- N : banyak peserta tes
- \bar{X} : rata-rata
- S : standar deviasi
- X_{max} : nilai tertinggi
- X_{min} : nilai terendah

Mengacu pada pernyataan Tabel 3, diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar kelompok VIII A lebih unggul dibanding kelompok VIII F. Demikian juga dengan nilai yang dicapai kelompok VIII A lebih tinggi dari kelompok VIII F. Persentase peserta didik yang mampu mencapai nilai tuntas di tes akhir dapat ditinjau pada Tabel 4.

TABEL 4.
PERSENTASE KETUNTASAN TES AKHIR KELOMPOK SAMPEL

Kelas	Peserta didik	Persentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Eksperimen	32	44%	56%
Kontrol	32	16%	84%

Dari pernyataan Tabel 4, didapatkan informasi bahwa peserta didik VIII A lebih unggul dalam mencapai nilai tuntas dari kelas VIII F, yakni hampir 50% yang tuntas dari jumlah peserta tes.

2. Analisis Data

a. Tes Akhir Hasil Belajar Matematika

Data tes akhir dianalisis guna menguji hipotesis yang disajikan apakah dapat diterima atau ditolak dengan bantuan *software* Minitab. Selepas memenuhi uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui data kedua ragam sampel bersebaran dengan normal dan homogen, akhirnya dapat diteruskan dengan pengujian dengan uji-*t*. Didapatkan hasil $P - \text{value} < 0.05$, yakni 0,003. Bisa dicabut keputusan bahwa hasil belajar via model kooperatif tipe STAD lebih baik dibanding pembelajaran langsung.

Perbandingan mean skor kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menjawab setiap butir soal tes akhir

hasil dari belajar matematika bisa ditinjau dari Tabel 5.

TABEL 5.
RATA-RATA SKOR PESERTA DIDIK PER- BUTIR SOAL PADA SAMPEL

Kelas	Soal ke					
	1	2	3	4	5	6
Eksperimen	5.97	3.63	6.31	6.13	3.88	6.59
Kontrol	4.22	3.03	3.31	5.16	2.78	5.38
Skor Maksimal	8	5	9	7	9	12

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui rata-rata skor pelajar kelompok VIII A selalu lebih baik dibanding kelas VIII F untuk masing-masing butir soal. Perolehan skor tes akhir dikategorikan jadi tiga kategori, yakni kategori tinggi, sedang, kemudian rendah yang mana dapat ditinjau pada Tabel 6.

TABEL6.
PERSEBARAN SKOR SETIAP KATEGORI PER-BUTIR SOAL TES AKHIR

Kategori Skor	Butir Soal					
	1	2	3	4	5	6
Rendah	0-4	0-3	0-5	0-4	0-5	0-6
Sedang	5-6	4	6-7	5-6	6-7	7-10
Tinggi	7-8	5	8-9	7	8-9	11-12

Mengacu pada Tabel 6, banyak peserta didik mendapat perolehan skor tinggi, sedang, dan rendah bisa diamati dari Tabel 7 berikut ini.

TABEL 7.
BANYAK PESERTA DIDIK KELompOK SAMPEL YANG MEMPEROLEH SKOR TINGGI, SEDANG, DAN RENDAH

Butir Soal	Kelas	Banyak Peserta Didik		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	E	12	5	15
	K	25	3	4
2	E	18	5	9
	K	22	5	5
3	E	10	1	21
	K	22	1	9
4	E	6	6	20
	K	10	7	15
5	E	21	3	8
	K	26	3	3
6	E	15	6	11
	K	19	10	3

Berdasarkan informasi dari Tabel 7, kesimpulan yang dapat diambil bahwa peserta didik di kelompok VIII A selalu mendominasi dalam mendapat skor paling tinggi dibanding kelompok VIII F. Analisis terkait setiap butir soal tes akhir kedua sampel dijelaskan berikut ini:

1) Soal 1

Soal 1 dirumuskan dari indikator sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) yakni Memahami konsep persamaan linear dua variabel (PLDV). Pada soal disajikan beberapa persamaan, peserta didik diharapkan mampu mengklasifikasikan persamaan tersebut ke PLDV dan bukan PLDV beserta alasan tepat, dan dihargai dengan skor maksimal sebesar 8. Rata-rata skor perolehan pelajar di VIII A pada soal no 1 ialah 5,97 dan di VIII F 4,22.

Mengacu pada Tabel 7, di soal ini banyak pelajar yang mampu mengklasifikasikan persamaan dengan alasan tepat pada kategori tinggi didominasi oleh kelompok VIII A yakni berjumlah 15 pelajar, sementara di kelompok VIII F 4 pelajar. Selanjutnya, di kategori sedang ada 5 pelajar di VIII A dan 3 pelajar di VIII F. Terakhir, di kategori rendah ada 12 pelajar di VIII A dan 25 pelajar di VIII F.

2) Soal 2

Soal 2 dirumuskan dari indikator SPLDV yakni Menentukan model matematika dari permasalahan terkait dengan PLDV. Pada soal diberikan permasalahan, peserta didik diharapkan dapat mengerti masalah dengan menentukan apa yang diketahui dan ditanya dari soal, membuat permasalahan, kemudian menentukan modal matematika yang sesuai, dan dihargai dengan skor maksimal sebesar 5. Rata-rata skor perolehan pelajar di VIII A pada soal no 2 ialah 3,63 dan di VIII F 3,03.

Mengacu pada Tabel 7, di soal ini banyak pelajar yang mampu menentukan model matematika secara tepat dan lengkap dengan kategori tinggi didominasi oleh kelompok VIII A yakni berjumlah 9 pelajar, sementara di kelompok VIII F 5 pelajar. Selanjutnya, di kategori sedang masing-masing 5 pelajar di VIII A dan di F. Terakhir, di kategori rendah ada 18 pelajar di VIII A dan 22 pelajar di VIII F.

3) Soal 3

Soal 3 dirumuskan dari indikator SPLDV yakni menentukan penyelesaian SPLDV dengan metode grafik, dan dihargai dengan skor maksimal sebesar 9. Rata-rata skor perolehan pelajar di VIII A pada soal no 3 ialah 6,31 dan di VIII F 3,31.

Mengacu pada Tabel 7, di soal ini banyak pelajar yang mampu menentukan penyelesaian SPLDV dengan metode grafik secara tepat dengan kategori tinggi didominasi oleh kelompok VIII A yakni berjumlah 21 pelajar, sementara di kelompok VIII F 9 pelajar. Selanjutnya, di kategori sedang masing-masing 1 pelajar di VIII A dan di F. Terakhir, di kategori rendah ada 10 pelajar di VIII A dan 22 pelajar di VIII F.

4) Soal 4

Soal 4 dirumuskan dari indikator SPLDV yakni menentukan penyelesaian SPLDV dengan metode substitusi, dan dihargai dengan skor maksimal sebesar 7. Rata-rata skor perolehan pelajar di VIII A pada soal no 4 ialah 6,13 dan di VIII F 5,16.

Mengacu pada Tabel 7, di soal ini banyak pelajar

yang mampu menentukan penyelesaian SPLDV dengan metode substitusi secara tepat dengan kategori tinggi didominasi oleh kelompok VIII A yakni berjumlah 20 pelajar, sementara di kelompok VIII F 15 pelajar. Selanjutnya, di kategori sedang ada 6 pelajar di VIII A dan 7 pelajar di VIII F. Terakhir, di kategori rendah ada 6 pelajar di VIII A dan 10 pelajar di VIII F.

5) Soal 5

Soal 5 dirumuskan dari indikator SPLDV yakni menyelesaikan masalah yang terkait dengan SPLDV dengan metode eliminasi, dan dihargai dengan skor maksimal sebesar 9. Rata-rata skor perolehan pelajar di VIII A pada soal no 5 ialah 3,88 dan di VIII F 2,78.

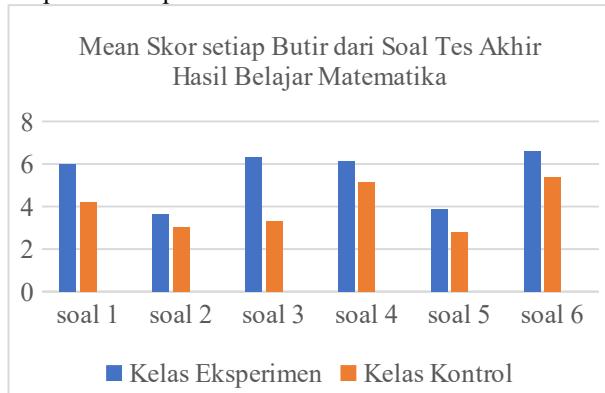
Mengacu pada Tabel 7, di soal ini banyak pelajar yang mampu menyelesaikan masalah yang terkait dengan SPLDV dengan metode eliminasi secara tepat dengan kategori tinggi didominasi oleh kelompok VIII A yakni berjumlah 8 pelajar, sementara di kelompok VIII F 3 pelajar. Selanjutnya, di kategori sedang masing-masing 3 pelajar di VIII A dan di F. Terakhir, di kategori rendah ada 21 pelajar di VIII A dan 26 pelajar di VIII F.

6) Soal 6

Soal 6 dirumuskan dari indikator SPLDV yakni menyelesaikan masalah yang terkait dengan SPLDV pakai cara gabungan, dan dihargai dengan skor maksimal sebesar 12. Rata-rata skor perolehan pelajar di VIII A pada soal no 6 ialah 6,59 dan di VIII F 5,38.

Mengacu pada Tabel 7, di soal ini banyak pelajar yang mampu menyelesaikan masalah yang terkait dengan SPLDV pakai cara gabungan secara tepat dengan kategori tinggi didominasi oleh kelompok VIII A yakni berjumlah 11 pelajar, sementara di kelompok VIII F 3 pelajar. Selanjutnya, di kategori sedang ada 6 pelajar di VIII A dan 10 pelajar di VIII F. Terakhir, di kategori rendah ada 15 pelajar di VIII A dan 19 pelajar di VIII F.

Perbandingan rata-rata perolehan skor tiap butir soal tes yang akhir kedua sampel juga dapat diperhatikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Mean per-butir dari Soal Tes Akhir Hasil Belajar Matematika

Dari Gambar 1 dan analisis pada data yang selesai

dikerjakan memperlihatkan hasil pada tes akhir kelompok eksperimen selalu lebih unggul dibanding kelompok kontrol.

b. Penilaian Sikap dan Keterampilan

Hasil belajar di ranah afektif dapat dilihat dari penilaian sikap spiritual dan sosial. Sementara itu, pada ranah psikomotor dapat dilihat dari penilaian keterampilan peserta didik selama pelaksanaan pelajaran. Sikap spiritual peserta didik menunjukkan hasil yang sangat baik untuk kedua sampel. Sementara untuk sikap sosial dapat dilihat pada Tabel 8.

TABEL 8.
PENILAIAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KEDUA SAMPEL

Kelas	Banyak Peserta didik yang memperoleh Predikat			
	SB	B	C	K
Eksperimen	15	15	2	-
Kontrol	7	23	2	-

Berdasarkan Tabel 8, sikap sosial peserta didik di kedua kelas sampel secara umum dapat dikatakan dalam predikat baik. Selanjutnya, keterampilan peserta didik yang dinilai dengan keterangan perolehan skor 4 ialah Amat Kompeten, 3 ialah Kompeten, 2 ialah Cukup Kompeten, dan 1 Kurang Kompeten, juga dapat diamati pada Tabel 9.

TABEL 9.
PENILAIAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK KEDUA SAMPEL

Kelas	Banyak Peserta didik yang memperoleh skor			
	1	2	3	4
Eksperimen	7	8	12	5
Kontrol	7	13	9	3

Mengacu pada Tabel 9, didapatkan informasi bahwa kelompok VIII A lebih terampil dalam penilaian keterampilan.

Keputusan analisis dan pengolahan data penelitian mengesahkan bahwa kelas VIII A hasil belajarnya dengan model kooperatif tipe STAD lebih baik dari kelas VIII F yang menggunakan pembelajaran langsung. Artinya, sangat berpengaruh penerapan model pembelajaran STAD pada hasil belajar matematika di kelas VIII SMP Negeri 24 Padang.

3. Pembahasan

Dari kajian teori dan hasil analisis data, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil dari belajar matematika group eksperimen lebih unggul daripada group di kontrol. Hal ini terlihat jelas dari penilaian atas ranah kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap pelajar di kedua kelompok sampel.

Model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini pada penerapannya memakai LKPD. Pelajar mendiskusikan permasalahan yang

diberikan bersama anggota kelompok yang heterogen dengan bimbingan dan arahan dari guru. Selanjutnya pelajar diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya guna mengecek kebenaran jawaban. Setiap pertemuan diberikan latihan, kuis, dan PR untuk mengecek pemahaman pelajar mengenai materi pelajaran[5]. Pelajar yang aktif akan diberikan penghargaan yang dapat menumbuhkan motivasi pelajar untuk melakukan yang terbaik dalam mekanisme pembelajaran. Oleh sebab itu, model ini bisa menjadi alternatif untuk mengoptimalkan hasil dari belajar matematika peserta didik. Hal ini sesuai dengan pandangan [6][7] yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh yang hebat penggunaan model belajar dengan kooperatif *Student Team Achievement Division* akan hasil belajar matematika peserta didik, dan penelitian nan diselenggarakan oleh [8][9] yang mengungkapkan bahwa pemakaian model belajar kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* berpengaruh positif pada hasil belajar dan membentuk cara berpikir dari peserta didik

SIMPULAN

Dari penelitian dan hasil pengolahan data yang sudah dilaksanakan, ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan terhadap perkembangan hasil dari belajar matematika peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran kooperatif model STAD dan hasil dari belajar matematika peserta didik yang belajar memakai pembelajaran model kooperatif STAD juga lebih unggul dibanding yang belajarnya menggunakan model langsung. Artinya, model belajar secara kooperatif tipe STAD berimbang positif akan hasil belajar matematika peserta didik.

TUTURAN APRESIASI

Rasa syukur penulis utarakan atas rahmat dan nikmat Allah SWT. Salam cinta dan terimakasih kepada orangtua, Bapak dan Ibu dosen, pada diri sendiri, teman yang selalu tulus mendoakan dan menyemangati dalam menyelesaikan penulisan skripsi dan artikel ini, dan terimakasih kepada peserta didik tingkat kedua serta keluarga besar di SMP Negeri 24 Padang yang sudah memberi izin untuk penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Wulandari, I. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dalam Pembelajaran MI*. Jurnal Papeda, 4(1), 17-23.
- [3] Nurmila, dkk. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Kesehatan Mandonga*. Jurnal Pendidikan Matematika, 10(1), 112-123.
- [4] Reichardt, C. S. 2019. *Quasi-experiment : A guide to design and analysis*. Guilford Publication
- [5] Nurdyansyah & Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Leaning Center.
- [6] Simaguna, dkk. 2020. *Hasil dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Jurnal Tadris Matematika, 3(1), 67-76.
- [7] Safiyana, dkk. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Matematika*. Journal Of Techolgy Mathematics And Social Science, 1(2), 23-27.
- [8] Nurani, dkk. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama, 4(2), 1-5.
- [9] Puspa, N., dkk. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Matematika, 7(3), 423-432.